

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada bab tiga ini memaparkan secara rinci mengenai lokasi, subjek dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen yang meliputi validitas dan reliabilitas tes, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

A. Lokasi Penelitian, Subjek Populasi, Dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini karena ingin mengetahui proses pembelajaran afektif dalam pembelajaran IPS.

Selanjutnya mengenai populasi, Sugiyono (2009:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subjek populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 249 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118). Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah non acak (*convenience*) yaitu proses memilih sejumlah orang dalam suatu kelompok yang sudah terbentuk secara alamiah misalnya keluarga, kelas, atau sebuah organisasi (Creswell, 2010:232).

Silalahi (2010:275-276) menyatakan bahwa menentukan ukuran sampel dapat dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan aturan kebiasaan dan menggunakan persamaan statistik pada proses pemilihan sampel acak. Pada studi eksperimen dengan kontrol ekperimental yang ketat ukuran sampel yang diambil sedikitnya 15 subjek per kelompok. Pada penelitian ini sampel yang diambil

adalah dua kelas dengan rincian satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa tiap kelas 30 orang. Pengambilan sampel kelas didasarkan atas normalitas dan homogenitas nilai rata-rata kelas yang saling mendekati antara kelas-kelas yang menjadi sampel.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Creswell (2010:5) merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Sugiyono (2007 : 13) menegaskan bahwa data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan pola *nonequivalent (pre test dan post test) control group design*. Menurut Silalahi (2010:182) penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan memanipulasi dan mengendalikan variabel dengan derajat kontrol yang tinggi. Alasan memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama atau mendekati sama. Menurut Creswell (2010:242)

dalam rancangan *nonequivalent (pre test dan post test) control group design* ini, kelompok *eksperimen* (A) dan kelompok *kontrol* (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Yang membedakan dari kedua kelompok ini ialah kelompok eksperimen (A) merupakan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode jurnal nilai. Sedangkan kelompok B merupakan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda dengan kelompok A yaitu pembelajaran melalui metode analisis nilai. Selanjutnya kedua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*.

Struktur desainnya adalah sebagai berikut:

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

O₁ : Tes awal pada kelas eksperimen sebelum perlakuan

O₂ : Tes akhir pada kelas eksperimen

O₃ : Tes awal pada kelas kontrol sebelum perlakuan

O₄ : Tes akhir pada kelas kontrol

X₁ : Model pembelajaran klarifikasi berbasis jurnal nilai

X₂ : Model pembelajaran klarifikasi berbasis analisis nilai

Dengan membandingkan hasil observasi antara tes akhir pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka akan diketahui seberapa besar perubahannya sebagai indikator keefektifan perlakuan.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

Neni Setia Arini, 2014

PENGARUH MODEL KLARIFIKASI NILAI BERBASIS JURNAL TERHADAP PROSES INTERNALISASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

45

TAHAP I

- a. Melakukan observasi ke sekolah SMPN 1 Cianjur
- b. Berkonsultasi dan berdialog dengan Kepala Sekolah tentang keberadaan sekolah secara umum dan pembelajaran IPS, kemudian memohon izin untuk melakukan penelitian.
- c. Mengadakan pertemuan dengan guru IPS dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran IPS melalui model klarifikasi nilai dengan metode game yang bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS.
- d. Bersama guru IPS menentukan materi yang akan diajarkan.
- e. Menentukan strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan
- f. Membuat RPP untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Bersama guru IPS menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran klarifikasi berbasis jurnal nilai sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran klarifikasi berbasis analisis nilai
- h. Mendemonstrasikan pembelajaran klarifikasi nilai berbasis jurnal dan analisis nilai sebelum guru model melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai upaya peneliti memberikan gambaran proses pembelajaran nilai yang akan dilaksanakan.

TAHAP II

- a. Pelaksanaan eksperimen, dimana guru melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran klarifikasi berbasis jurnal nilai dan analisis nilai.
- b. Eksperimen ini mempraktekan model pembelajaran klarifikasi berbasis jurnal nilai dan analisis nilai sebanyak tiga kali pertemuan.

TAHAP III

- a. Evaluasi dan berdiskusi dengan guru IPS tentang pelaksanaan eksperimen melalui model pembelajaran klarifikasi berbasis jurnal nilai dan analisis nilai.

- b. Dilakukan *post tes* yang merupakan hasil akhir dari pelaksanaan model pembelajaran klarifikasi nilai untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai dan bagaimana sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses mendefinisikan variable dengan tegas sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur melalui indikator.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi		Indikator
	Komponen	Aspek Nilai	
Model VCT adalah bentuk pembelajaran yang mengangkat keadaan kehidupan riil peserta didik kedalam kelas melalui materi pembelajaran yang disesuaikan dengan SK/KD (Djahiri 1985:92).	a. kebebasan memilih b. menghargai c. berbuat		-siswa diberi kesempatan untuk menentukan dan memilih nilai yang dianggapnya baik. -siswa menganalisis konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya. -siswa memiliki rasa senang dan bangga dengan nilai yang dipilih. -siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang dipilih.
Variabel	Dimensi		Indikator
	Komponen	Aspek Nilai	
Metode Jurnal yaitu pembelajaran yang bertujuan melatih siswa mengungkap keadaan dirinya serta melakukan koreksi diri sendiri (Djahiri, 1985:100)	Langkah-langkah pembelajaran metode jurnal		a. Guru menyampaikan tema/ masalah sesuai dengan SK/KD. b. siswa secara individual menanggapi permasalahan/ temasecara tertulis berdasar kerangka acuan. c. Siswa mempresentasikan pendapatnya. d. siswa lain memberikan tanggapan yang dilanjutkan dengan diskusi. e. Siswa membuat kesimpulan

Neni Setia Arini, 2014

PENGARUH MODEL KLARIFIKASI NILAI BERBASIS JURNAL TERHADAP PROSES INTERNALISASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

			lan. f. Guru memberi tugas secara individu mengenai baik-buruk tema/masalah yang sudah dibahas.
Internalisasi nilai artinya bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta mewujudkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. (Mardiatmadja, 1986)	Pengetahuan moral	Kritis	a. Menunjukkan kesadaran akan dampak negatif dari penyimpangan sosial disekolah, keluarga, dan masyarakat
	Perasaan moral	Disiplin	b. Menunjukkan kewaspadaan dan menjauhi perilaku yang cenderung mengarah ke bentuk penyimpangan sosial yang ada di lingkungan sekitar.
	Tindakan moral	Peduli sosial	c. Menunjukkan sikap tidak setuju terhadap perilaku yang mengandung penyimpangan sosial sehingga merugikan diri sendiri dan meresahkan masyarakat.
	Pengetahuan moral.	Rasa ingin tahu	d. Mencari informasi tentang upaya-upaya menanggulangi dan mencegah penyakit sosial yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang dari berbagai sumber (Sumber: <i>Pengembangan Pendi dikan Budaya Dan Karakter: indikator berdasarkan mata pelajaran</i> . Jakarta: Balitbang Puskur).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rencana tertulis yang dipersiapkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas yang didesain sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada dalam salah satu model VCT yaitu metode jurnal. RPP ini disusun dengan mengacu pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan materi memahami masalah penyimpangan sosial.
2. Tes sikap dalam bentuk pernyataan atau kuesioner. Tes sikap dikembangkan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai yang dimiliki dan diterapkan peserta didik dalam kehidupan kesehariannya. Untuk itu maka digunakan skala sikap pola *likert*. Zainul (1993:108) dalam bukunya “Penilaian Hasil Belajar”, menjelaskan bahwa prinsip pokok skala sikap *Likert* ialah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Pernyataan yang menunjukkan sikap netral tidak bermakna. Dengan demikian dalam skala *Likert* pernyataan netral terutama yang berupa pernyataan faktual harus dihindari. Muller (1996:11) dalam bukunya “*Measuring Social Attitude. A Handbook for Researchers and Practitioners*”, menjelaskan bahwa mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisinya pada suatu kontinum afektif berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap sesuatu objek sikap. Adapun alternatif jawaban pada aspek ini menggunakan skala *Likert* SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TAP (Tidak Ada Pendapat), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya bagi jawaban yang mengarah ke kutub negatif, skornya 1, 2, 3, 4, 5. Dalam penelitian ini aspek nilai yang dikembangkan berdasarkan nilai dan indikator mata pelajaran IPS SMP pada pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas Balitbang Puskur,

2010: 65) yaitu: 1) kritis, 2) disiplin, 3) peduli sosial, dan 4) rasa ingin tahu.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kuesioner Internalisasi Nilai

Variabel	Aspek/ dimensi nilai	Indikator	Nomor item		Jumlah item
			Positif	Negatif	
Internalisasi Nilai	1) kritis	Menunjukkan kesadaran akan dampak negatif dari penyimpangan sosial di sekolah, keluarga, dan masyarakat	2,36,38	3,4,5,9,10, 40	9
	2) disiplin	Menunjukkan kewaspadaan dan menjauhi perilaku yang cenderung mengarah ke bentuk penyimpangan sosial yang ada lingkungan sekitar.	1,6,7,8,11 ,12,16,39	13,14,15,1 7,18	13
	3) peduli sosial	Menunjukkan sikap tidak setuju terhadap perlakuan yang mengandung penyimpangan sosial sehingga merugikan diri sendiri dan meresahkan masyarakat.	19,20,21, 22,23, 29	24,25,26,2 7,28,30,35	12
	4) rasa ingin tahu	Mencari informasi tentang upaya-upaya menanggulangi dan mencegah penyakit sosial yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang dari berbagai sumber	31,33,34, 37	32	5
Jumlah Item					40

Sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi tentang bagaimana keberadaan/ kebermaknaan mata pelajaran IPS bagi peserta didik maka instrumen yang digunakan adalah *rating skala* (Gay. L.R,*et.al*, 2006:130) dan (Zainul, 1993:96) dengan lima alternatif jawaban yaitu Selalu (S=5) , Hampir Selalu

(HS=4), Kadang-kadang (K=3), Pernah (P=2), Tidak Pernah (TP=1). Data dari angket tersebut berupa skor dimana jumlah keseluruhan skor dapat menggambarkan respon siswa terhadap pembelajaran VCT melalui metoda jurnal. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Pembelajaran IPS Melalui VCT

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Pembelajaran IPS Melalui VCT	Perasaan mendukung/ memihak atau tidak mendukung terhadap pelajaran IPS	13	11,12,15	4
	Pemberian kualitas perasaan senang atau tidak senang, baik dan buruk mata pelajaran IPS	1,6	5,8	4
	Rasa mantap, rasa tergerak, rasa kagum, rasa bangga dan rasa termotivasi terhadap mata pelajaran IPS	3,7	2	3
	Kecenderungan untuk membantu, memuji, menghindari hal yang mengganggu, dan memfasilitasi mata pelajaran IPS	4,9,14	10	4
Jumlah		8	7	15

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen merupakan langkah pengembangan instrumen skala sikap dilihat dari aspek validasi tes dan reliabilitas (pedoman penulisan UPI, 2012:21).

a. Validitas Tes

Menurut Silalahi (2010:244) instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Uji Validitas dilakukan melalui validasi oleh dosen ahli di bidang IPS dengan cara menganalisis kesesuaian standar isi dengan materi yang ada pada instrumen tersebut. Analisis selanjutnya dilakukan kajian terhadap kisi-kisi dan soal tes yang

ada pada instrumen tersebut. Setelah ahli/permbimbing menganalisis soal tes, maka disimpulkanlah bahwa semua butir pernyataan telah mengukur indikator pelajaran pada kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Tahap selanjutnya instrumen diuji coba di sekolah lain yang bukan objek dalam penelitian. Hasilnya setiap butir soal diuji statistik melalui uji *Kormologorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 19. Untuk mengetahui soal yang valid atau tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan tingkat probabilitas (Asymp.Sig) terhadap nilai alpha (α). Dengan $n=40$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\alpha_{tabel} = 0,210$ (Susetyo, 2012 : 147) sehingga kriteriannya sebagai berikut:

jika nilai sig > 0,210 maka soal valid

jika nilai sig < 0,210 maka soal tidak valid

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validasi yang disebarkan kepada responden sebanyak 40 siswa kelas VIII SMPN 1 Mande Cianjur diperoleh hasil bahwa dari 40 butir pernyataan yang diajukan untuk mengukur internalisasi nilai terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid. Dengan demikian untuk penelitian hanya menggunakan 34 butir pernyataan untuk mengukur proses internalisasi nilai. Berikut ini hasil pengolahan data uji validasi instrumen internalisasi nilai

Tabel 3.4

Hasil Uji Validasi Instrumen Internalisasi Nilai

No item	Asymp.Sig	α tabel	Status	Keterangan
1	0,414	0,21	Valid	Diterima
2	0,491	0,21	Valid	Diterima
3	0,451	0,21	Valid	Diterima
4	0,309	0,21	Valid	Diterima

5	0,317	0,21	Valid	Diterima
6	0.16	0,21	Tidak valid	Ditolak
7	0,306	0,21	Valid	Diterima
8	0,239	0,21	Valid	Diterima
No item	Asymp.Sig	α tabel	Status	Keterangan
9	0,32	0,21	Valid	Diterima
10	0,326	0,21	Valid	Diterima
11	0,120	0,21	Tidak Valid	Ditolak
12	0,358	0,21	Valid	Diterima
13	0,420	0,21	Valid	Diterima
14	0,33	0,21	Valid	Diterima
15	0,294	0,21	Valid	Diterima
16	0,239	0,21	Valid	Diterima
17	0,356	0,21	Valid	Diterima
18	0,388	0,21	Valid	Diterima
19	0,031	0,21	Tidak Valid	Ditolak
20	0,239	0,21	Valid	Diterima
21	0,320	0,21	Valid	Diterima
22	0,592	0,21	Valid	Diterima
23	0,61	0,21	Valid	Diterima
24	0,322	0,21	Valid	Diterima
25	0,239	0,21	Valid	Diterima
26	0,011	0,21	tidak Valid	Ditolak
27	0,239	0,21	Valid	Diterima
28	0,255	0,21	Valid	Diterima
29	0,043	0,21	tidak Valid	Ditolak
30	0,555	0,21	Valid	Diterima
31	0,358	0,21	Valid	Diterima
32	0,239	0,21	Valid	Diterima
33	0,239	0,21	Valid	Diterima
34	0,322	0,21	Valid	Diterima

35	0,52	0,21	Valid	Diterima
36	0,29	0,21	Valid	Diterima
37	0,011	0,21	tidak Valid	Ditolak
No item	Asymp.Sig	α tabel	Status	Keterangan
38	0,436	0,21	Valid	Diterima
39	0,239	0,21	Valid	Diterima
40	0,436	0,21	Valid	Diterima

Uji validasi instrumen pembelajaran IPS diujikan kepada responden sebanyak 40 siswa kelas VIII SMPN 1 Mande Cianjur diperoleh hasil bahwa dari 15 butir pernyataan yang diajukan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid. Dengan demikian untuk penelitian hanya menggunakan 12 butir pernyataan untuk mengukur pembelajaran IPS. Berikut ini hasil pengolahan data uji validasi instrumen pembelajaran IPS

Tabel 3.5
Hasil Uji Validasi Instrumen Pembelajaran IPS

No item	Asymp.Sig	α tabel	Status	Keterangan
1	0,314	0,21	Valid	Diterima
2	0,061	0,21	Tidak Valid	Ditolak
3	0,251	0,21	Valid	Diterima
4	0,309	0,21	Valid	Diterima
5	0,317	0,21	Valid	Diterima
6	0,271	0,21	Valid	Diterima
7	0,406	0,21	Valid	Diterima
8	0,439	0,21	Valid	Diterima
9	0,291	0,21	Valid	Diterima
10	0,018	0,21	Tidak Valid	Ditolak
11	0,333	0,21	Valid	Diterima
12	0,61	0,21	Valid	Diterima
13	0,061	0,21	Tidak Valid	Ditolak
14	0,33	0,21	Valid	Diterima

Neni Setia Arini, 2014

PENGARUH MODEL KLARIFIKASI NILAI BERBASIS JURNAL TERHADAP PROSES INTERNALISASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

15	0,494	0,21	Valid	Diterima
----	-------	------	-------	----------

b. Realiabilitas Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan atau keajegan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki reliabilitas dan dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut stabil/ konsisten. Artinya, hasil pengukurannya tidak berubah-ubah dan dapat diandalkan karena walaupun penggunaan alat ukur tersebut berulang-ulang tetap akan memberikan hasil yang relatif sama (Silalahi, 2012:238). Dengan bantuan SPSS versi 19, data yang diperoleh dianalisis dengan Alpha (*cronbach*) yang didasarkan pada rata-rata korelasi antar item. Estimasi reliabilitas koefisien alpha dari *Cronbach* bahwa semakin besar koefisiennya berarti semakin tinggi reliabilitas instrumen.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disebar kepada 40 responden diperoleh koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,832. Dengan $n=40$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $t_{tabel} = 0,312$ maka dapat disimpulkan bahwa item item yang membentuk proses internalisasi nilai adalah reliabel karena $r_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,832 > 0,312$.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	40

Sedangkan untuk instrumen pembelajaran IPS diperoleh hasil sebagai berikut dengan $n=40$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $t_{tabel} = 0,312$ maka dapat disimpulkan bahwa item item pada instrumen pembelajaran IPS adalah reliabel karena $r_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,645 > 0,312$

Reliability Statistics

Neni Setia Arini, 2014

PENGARUH MODEL KLARIFIKASI NILAI BERBASIS JURNAL TERHADAP PROSES INTERNALISASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	15

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan, maka prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3. Kuesioner yang terdiri dari
 - a. Bagian pertama berupa kuesioner terbuka digunakan untuk memperoleh informasi tentang umur dan jenis kelamin.
 - b. Bagian kedua berupa kuesioner tertutup untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan internalisasi nilai mengenai penyimpangan sosial secara tertulis yaitu tentang nilai kehidupan yang dialami, dilaksanakan, dan diwujudkan siswa selama ini.
 - c. Bagian ketiga berupa kuesioner tertutup untuk mendapatkan informasi yang berkenaan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPS melalui VCT berbasis jurnal.
4. Wawancara yang dilakukan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas VIII

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk dibuat kesimpulan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran klarifikasi nilai

berbasis jurnal terhadap proses internalisasi nilai pada siswa dalam pembelajaran IPS maka dilakukan analisis kuantitatif melalui perhitungan uji statistik menggunakan SPSS versi 20.

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data berupa nilai UTS semester 1 tahun ajaran 2013/2014 yang digunakan sebagai langkah awal untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data tersebut dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS 19.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri dan ke kanan (Santoso; 2003:45)

Dengan tingkat signifikansi 0,05 dimana $\alpha_{tabel} = 0,242$ maka kriteria uji normalitas data yang digunakan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikan (sig) yang diperoleh $> 0,242$ maka data tidak berdistribusi normal
- Jika angka signifikan (sig) yang diperoleh $\leq 0,242$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Silalahi (2012:160)

uji homogenitas pada dasarnya untuk menguji apakah sebuah group (kategori data) mempunyai varians yang sama di antara group tersebut. Dengan bantuan SPSS versi 19. uji homogenitas dilakukan melalui *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan angka signifikan (sig) terhadap nilai alpha (α). Dengan tingkat signifikansi 0,05 dimana $\alpha_{tabel} = 0,242$ maka kriteriannya sebagai berikut:

- Jika angka signifikan (sig) yang diperoleh $< 0,242$ maka variansi kedua sampel tidak homogen.
- Jika angka signifikan (sig) yang diperoleh $> 0,242$ maka variansi kedua sampel homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran klarifikasi nilai berbasis jurnal terhadap internalisasi nilai dalam pembelajaran IPS maka dilakukan uji hipotesis berikut ini:

a. Uji Hipotesis Dikelas Eksperimen.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran klarifikasi nilai berbasis jurnal pada saat sebelum dan sesudah *post test* terhadap proses internalisasi nilai dikelas eksperimen maka digunakan uji statistik parametrik *paired sample t test*.

Kriteria uji *paired sample t test* sebagaimana yang dikemukakan oleh Trihendradi (2011:104) adalah jika $n=30$ $\alpha = 0,05$ $df=29$ maka diperoleh nilai t tabel = 2,045 sehingga uji statistiknya sebagai berikut :

- Jika t hitung $< t$ tabel , maka H_0 diterima
- Jika t hitung $> t$ tabel , maka H_0 ditolak

Atau

- Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Hipotesis yang diuji adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode jurnal terhadap proses internalisasi nilai.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode jurnal terhadap proses internalisasi nilai.

b. Uji Hipotesis Dikelas Kontrol.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran klarifikasi berbasis analisis nilai l pada saat sebelum dan sesudah *post test* terhadap proses internalisasi nilai dikelas kontrol maka digunakan uji statistik parametrik *paired sample t test*.

Kriteria uji *pairedsample t test* sebagaimana yang dikemukakan oleh Trihendradi (2011:104) adalah jika $n=30$ $\alpha = 0,05$ $df=29$ maka diperoleh nilai $t_{tabel}= 2,045$ sehingga uji statistiknya sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Atau

- Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Hipotesis yang diuji adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode analisis nilai terhadap proses internalisasi nilai.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode analisis nilai terhadap proses internalisasi nilai.

c. Hipotesis Uji Banding Hasil *Pos Test* Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui metode mana yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap proses internalisasi maka digunakan uji statistik parametrik *independet sample t test*. Uji *t sampel independen* menurut Silalahi (2012:383) adalah membandingkan dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah secara signifikan kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Adapun uji t (t-tes) dua sampel menurut Riduwan (2012:185) merupakan uji perbandingan (uji komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan dan membedakan apakah kedua data sama atau beda sehingga dapat berguna untuk menguji kemampuan generalisasi. Untuk memudahkan

perhitungan maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS

19. Kriteria yang digunakan pada uji *independent sample t test* menurut Trihendradi (2011:101) adalah jika $n=60$ $\alpha=0,05$ $df=58$ maka diperoleh nilai $t_{tabel}=1,672$ sehingga uji statistiknya sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Atau

- Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Hipotesis yang diuji adalah

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode jurnal dengan metode analisis terhadap proses internalisasi saat *post test*
- H_1 : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode jurnal dengan metode analisis nilai terhadap proses internalisasi pada saat *post test*.